

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting untuk semua orang karena pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi murid melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan sebagai bekal di masa yang akan datang. Pendidikan suatu keharusan untuk setiap individu dapat mengembangkan potensinya yang dimiliki menjadi lebih baik. Pendidikan secara umum mempunyai arti yaitu suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali kita dapatkan yaitu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan demikian melalui pendidikan sumber daya manusia semakin maju dan berkualitas. Pendidikan merupakan aktivitas yang tidak pernah lepas dari belajar. Proses belajar dilakukan sedikit demi sedikit yang secara terus menerus serta dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hasil yang ingin dicapai setelah proses belajar adalah membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kreativitas, keterampilan sehingga dapat memajukan peradaban.

UU No. 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak antaranya adalah pemerintah orang tua siswa, guru, sehingga tercapai hasil belajar yang diinginkan dan pencapaian hasil belajar yang baik tidak

seperti membalikan telapak tangan jadi harus berusaha sedemikian rupa misalnya menetapkan model pembelajaran.

Joise dan Wells (2012:133) model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berfikir dalam meningkatkan kapasitas berfikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* diadakan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan juga untuk pengembangan sosial. Menurut Carol Locust (dalam Ramadhan 2010:12) mengutarakan bahwa *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya dan siswa yang memegang tongkat bergulir dari siswa yang satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik. Pada pembelajaran *Talking Stick* siswa diberi sebuah hukuman seperti menyanyi, menari, berpuisi atau hukuman lain yang bersifat edukatif apabila tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini mempunyai tujuan untuk menimbulkan motivasi pada diri siswa sehingga mereka belajar lebih giat lagi. Model pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa di sekolah dasar karena selain melatih siswa berbicara, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, setelah mempelajari materi

pokonya. Demikian seterusnya diulang terus menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Namun kenyatannya aktivitas yang di tunjukan siswa pada pembelajaran belum seperti yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran masih terbatas dan cenderung hanya ceramah dalam menyampaikan materi. Pada umumnya siswa cenderung pasif hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 1-2 orang siswa saja jika ada kendala tidak berani bertanya.

Berdasarkan wawancara yang diberikan guru kelas III di SD Negeri 105268 Telaga Sari, bahwa hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III A

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
70	≥ 70	16	61%	Tuntas
	≤ 70	10	39%	Tidak Tuntas
	Jumlah	26	100	

(Sumber: Guru kelas III SD Negeri 105268 Telaga Sari)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 16 orang (61%) dan yang tidak tuntas mencapai 10 orang (39%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 105268 Telaga sari Tahun ajaran 2023/2024 belum maksimal. Dalam hal ini penulis mencoba mencari solusi dengan menetapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran ini akan lebih akan lebih efektif jika menggunakan berbantuan media, peneliti menggunakan media kertas origami sebagai bantuan dalam proses pembelajaran pada saat mengajar dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Menurut (Suryati,dkk) Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari jepang.Origami sendiri berasal dari ori yang artinya melipat, dan gami yang artinya

kertas. Ketika dua kata itu bergabung menjadi origami yang artinya melipat kertas. Origami bermanfaat untuk melatih motoric halus, serta menumbuhkan motivasi, kreativitas, keterampilan serta ketekunan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan terdapat beberapa pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Pembelajaran IPA diharapkan mampu menghantarkan peserta didik mampu menguasai konsep konsep ipa dan keterkaitannya untuk terkait dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa kurang aktif dalam berbicara, berdiskusi, kurang memberikan ide-ide, siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Untuk itu, guru harus membangun konsep yang dapat memberitahu peserta didik untuk menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka dengan pelajaran yang diterima di sekolah. Peserta didik harus belajar memperoleh dan mengorganisasikan informasi, serta dapat menerapkan ide ide dan menguji ide ide tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengambil keputusan berbagai persoalan secara efektif sehingga salah satu yang diharapkan adalah aktivitas belajar IPA yang tinggi. Dalam proses pembelajaran harus menggunakan model yang cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil Judul **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Kertas Origami Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD 105268 Telaga Sari pada Bidang Studi IPA Materi Energi dan Perubahanya Tahun Ajaran 2023/2024.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar belum maksimal.
2. Siswa kurang aktif dalam belajar.
3. Metode yang digunakan guru cenderung metode ceramah.

4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah
5. Kurangnya konsentrasi belajar peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan peneliti bisa tercapai. Maka penelitian ini dibatasi pada Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kertas origami Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD 105268 Telaga Sari Pada Bidang Studi IPA Materi Energi dan Perubahannya Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kertas origami di SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional di SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kertas origami terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbantuan kertas origami *Talking Stick* di SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* tanpa berbantuan kertas origami di SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan kertas origami terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga prestasi belajarnya meningkat.
2. Bagi guru
Memberikan alternative media untuk dikolaborasikan sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan sehingga pembelajaran yang di sampaikan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi sekolah
Meningkatkan kualitas sekolah melalui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru.
4. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan dapat dijadikan pengalaman untuk menambah wawasan untuk para peneliti selanjutnya.